

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan dilaut. Wilayah pesisir mempunyai sumberdaya yang sangat potensial di Indonesia. Sumberdaya ini sangat besar yang didukung oleh adanya garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km (Dahuri, 2004). Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumberdaya alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi sumberdaya hayati dan non hayati. Potensi hayati meliputi: perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang, sedangkan potensi non hayati meliputi: mineral, bahan tambang serta pariwisata.

Jawa timur memiliki luas wilayah mencapai 46.428 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 38 kabupaten/kota yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota, jumlah kecamatan yang ada saat ini berjumlah 624 kecamatan sedangkan jumlah desa/kelurahan adalah 8.454, Dari jumlah tersebut ada 17 kabupaten/kota yang mempunyai wilayah pesisir (Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Timur, 2010). Jawa Timur memiliki pantai dengan panjang garis pantai sekitar  $\pm$  2.128 km dan sepanjang pantainya kaya akan berbagai sumberdaya alam, sumberdaya itu meliputi : hutan mangrove, terumbu karang, sumberdaya mineral, bahan tambang serta pariwisata. Kawasan pesisir dan laut Jawa Timur secara umum dapat dikelompokkan menjadi kawasan pesisir utara, pesisir timur dan pesisir selatan (Darmawan dan Masduqi, 2014).

Kota Probolinggo merupakan suatu kota yang berada di kawasan pesisir utara di Jawa Timur, dengan luas wilayah sebesar 56,667 km<sup>2</sup>. Panjang garis pantai wilayah Kota Probolinggo adalah sekitar 7 km dengan berbagai aktivitas masyarakat di dalamnya. Banyak masyarakat di Kota Probolinggo memanfaatkan sumberdaya

alam sebagai penunjang kegiatan perekonomian. Mengingat potensi sumberdaya alam Kota Probolinggo sangat melimpah, diantaranya yaitu potensi hayati dan non hayati. Meskipun merupakan wilayah perkotaan, pola penggunaan tanah di Kota Probolinggo ternyata masih terdapat lahan sawah seluas 1.967,70 Ha, lahan bukan sawah seluas 3.699,00 Ha (Penyusunan RENSTRA Kota Probolinggo, 2014).

Potensi sumberdaya alam yang melimpah di Kota Probolinggo dapat mengakibatkan terjadinya pemanfaatan sumberdaya yang berlebih oleh masyarakat, sehingga tidak memperhatikan potensi sumberdaya alam pada sektor lainnya. Menurut Dahuri *et al.*, (2001) menyatakan pemanfaatan potensi sumberdaya alam tanpa memperhatikan sektor lain akan berakibat buruk untuk kedepannya. Semisal dengan meningkatnya jumlah dan kepadatan penduduk dapat berpotensi untuk memberikan dampak akibat meningkatnya konsumsi hasil laut, meningkatnya kebutuhan lahan dan meningkatkan kebutuhan ekonomi. Maka dari itu, untuk dapat menghindari atau mengurangi permasalahan ini diperlukan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu (Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Kota Probolinggo, 2014).

Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu merupakan pendekatan yang memberikan arah bagi pemanfaatan potensi sumberdaya pesisir secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan berbagai perencanaan pembangunan dari berbagai tingkat pemerintah, antara dua atau lebih ekosistem, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 27 tahun 2007). Dalam perencanaan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu perlu mengetahui tentang potensi sumberdaya wilayah pesisir secara keseluruhan yang ada di tempat penelitian. Salah satu cara untuk mengetahui potensi yang ada di tempat penelitian ialah dengan melakukan kegiatan pemetaan potensi sumberdaya pesisir di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

Kegiatan ini dilakukan dengan alasan bahwa di Kelurahan Ketapang mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat melimpah. Namun, pemanfaatan sumberdaya yan ada belum optimal, efisien dan efektif. Maka dari itu, perlu dikembangkan secara optimal, efisien dan efektif guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kedepannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Ketapang merupakan kawasan pesisir yang potensial untuk kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam, potensi sumberdaya alam diantaranya potensi sumberdaya hayati dan non hayati. Potensi hayati misalnya: perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang, sedangkan potensi non hayati misalnya: mineral, bahan tambang serta pariwisata Namun pemanfaatan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, efisien dan efektif sehingga belum mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pemanfaatan potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, efisien dan efektif dikarenakan masih ada pengelolaan wilayah pesisir yang bersifat sektoral. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu (*integrated management*) guna untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam pesisir secara keseluruhan. Salah satu cara untuk melakukan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu (*integrated mangement*) ialah dengan kegiatan pemetaan potensi sumberdaya pesisir guna untuk mengetahui potensi sumberdaya alam dan potensi sumberdaya manusia yang kedepanya dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu.

Dalam kegiatan pemetaan potensi sumberdaya pesisir di Kelurahan Ketapang perlu adanya langkah awal berupa pengumpulan data dan informasi guna untuk mengetahui potensi sumberdaya alam dan potensi sumberdaya manusia

wilayah pesisir. Dalam proses pengumpulan data dan informasi tentang potensi wilayah pesisir terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan pengkajian secara khusus tentang potensi dan pengelolaan sumberdaya pesisir yang ada di Kelurahan Ketapang. Pengkajian dalam pengelolaan wilayah pesisir di Kelurahan Ketapang terdiri dari :

- 1 Bagaimana potensi sumberdaya pesisir secara keseluruhan di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo ?
- 2 Bagaimana potensi konflik pemanfaatan ruang di kawasan pesisir Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo ?
- 3 Bagaimana bentuk pengelolaan sumberdaya pesisir di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo guna mengembangkan potensi yang ada ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Mengetahui potensi sumberdaya pesisir secara keseluruhan di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.
- 2 Mengetahui potensi konflik pemanfaatan ruang di kawasan pesisir Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.
- 3 Mengetahui kondisi terkini (*existing*) dan menyusun rekomendasi tentang pengelolaan lahan sumberdaya pesisir di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo ?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- 1 Bagi mahasiswa selaku peneliti

Dapat di jadikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam keterlibatan langsung dalam memetakan potensi sumberdaya pesisir di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

## 2 Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai potensi sumberdaya pesisir yang ada di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo guna mendukung pembangunan sumberdaya pesisir secara berkelanjutan, serta ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan sumberdaya pesisir tersebut.

## 3 Bagi pemerintah dan stakeholder terkait

Dapat memberikan informasi mengenai potensi sumberdaya pesisir yang ada di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Sehingga dengan informasi tersebut dapat di jadikan sebagai acuan dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu.

### 1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian pemetaan potensi sumberdaya pesisir di Kelurahan Ketapang Kecamatan Probolinggo Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur dilaksanakan pada 15 Juli s/d. 15 Agustus 2014